

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sarana utama bagi manajemen perusahaan dalam mengkomunikasikan laporan keuangan, baik untuk pihak internal perusahaan seperti manajer dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, pemerintah ataupun kreditur. Laporan keuangan perusahaan sangat penting dalam mendistribusikan informasi tentang suatu keadaan perusahaan, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta untuk pengambilan keputusan oleh pihak – pihak yang memiliki kepentingan. Secara umum laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan neraca, dan laporan posisi keuangan pada akhir periode (PSAK No paragraf, 2012). Bagi perusahaan yang *go public*, informasi keuangan sangatlah penting karena sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Perusahaan dengan laba yang tinggi tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi kembali di perusahaan tersebut. Umumnya investor melakukan investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan baik berupa dividen ataupun selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital again*). Para investor pada umumnya menyukai pembagian dividen dibandingkan *capital again* karena dirasa lebih menguntungkan dan dapat

mengurangi resiko ketidakpastian para investor karena dividen yang diterima saat ini.

Dividen merupakan perolehan keuntungan perusahaan kepada pemilik saham yang sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pemegang saham pada dasarnya menginginkan pendapatan dividen yang relative stabil karena dengan kestabilan dividen yang telah dipertahankan oleh perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan pemilik saham untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Akan tetapi laba yang diperoleh perusahaan tersebut tidak hanya dibagikan dalam bentuk dividen namun sebagian laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Ada berbagai alasan mengapa suatu perusahaan harus membayarkan dividen dan tidak membayarkan dividen. Misalnya pembagian dividen penting untuk investor karena: 1) dividen dapat memberikan kepastian tentang kesejahteraan keuangan; 2) dividen perusahaan menarik bagi investor yang sedang mencari untuk mengamankan pendapatannya saat ini; 3) dividen dapat membantu mengamankan harga pasar saham. Apabila perusahaan memiliki sejarah pembayaran dividen yang stabil menurunkan atau menghilangkan pembayaran dividen maka dapat memberikan dampak negatif terhadap investor. Sebaliknya perusahaan dengan menaikkan pembayaran dividen akan memberikan sinyal positif kepada investor. Sehingga perusahaan tanpa riwayat pembagian dividen akan dipandang menguntungkan jika mereka

membagikan dividen. Untuk memutuskan apakah laba ditahan atau laba dibagikan perlu suatu kebijakan dari seorang manajer yang ditentukan pada saat rapat umum pemegang saham yaitu kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan kepada pemegang saham dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan perusahaan dimasa mendatang. Di dalam memutuskan besarnya prosentase dividen yang akan dibagikan kepada investor, manajemen dihadapkan pada suatu pilihan yang sulit. Kesulitan tersebut karena manajemen harus mempertimbangkan pembagian dividen yang lebih besar, lebih kecil, tetap atau stabil, hal ini karena dalam setiap keputusan yang diambil manajemen akan berdampak investor bereaksi atas saham yang dimiliki pada perusahaan tersebut.

Pada umumnya kebijakan dividen tentu menjadi sangat penting sebab ada dua keinginan yang berbeda. Setiap perusahaan tentunya akan menginginkan adanya pertumbuhan perusahaan sehingga laba ditahan menjadi sangat penting bagi pemenuhan sumber dana intern, tetapi disatu pihak perusahaan juga menginginkan adanya pembayaran dividen kepada investor untuk tercapainya kenaikan nilai suatu perusahaan dengan peningkatan harga saham. Maka dari itu harus dicari kebijakan dividen yang optimal sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan dengan sumber – sumber yang dimiliki oleh perusahaan antara lain aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on assets*. Fenomena yang ada saat ini, banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami peningkatan laba bersih akan tetapi dividen yang dibagikan cenderung diturunkan (Handayani, 2017). Perusahaan Hanson Internasional Tbk memperoleh laba bersih sebesar 68 milyar tahun 2016 tetapi saat rapat umum pemegang saham perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen. Hal tersebut karena perusahaan lebih memilih menahan labanya untuk pertumbuhan perusahaan atau untuk kegiatan operasional perusahaan. Ketika suatu perusahaan mempunyai laba yang tinggi bisa dikatakan kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Sedangkan penurunan profitabilitasnya disebabkan oleh menurunnya laba bersih, penurunan jumlah aktiva dan meningkatnya *financial leverage*.

Faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu *financial leverage*. *Financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai perlunasan hutangnya. *Financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Perusahaan dengan tingkat *hutang* yang besar tentu menyebabkan pembayaran dividen yang kecil. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh perjanjian hutang perusahaan. Suatu perusahaan menggunakan hutang karena jumlah laba ditahan terbatas untuk mendanai perusahaan. Dengan penggunaan hutang yang tinggi bisa menyebabkan perusahaan bangkrut. Selain itu jika hutang ditambah terus

akan mengurangi laba bersih. Pada keadaan ekonomi yang baik, semakin tinggi utang yang digunakan oleh perusahaan akan menaikkan *return on equity*. Namun jika kondisi ekonomi yang buruk sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan menggunakan hutang (Sudana, 2015).

Pengaruh *profitabilitas* dan *financial leverage* banyak terdapat ketidaksamaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Yani, 2014) menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan (Astuti, 2013) membuktikan jika *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Untuk hasil penelitian (Darmayanti, 2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sandy Eltya, 2015) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Banyaknya perbedaan penelitian terhadap *profitabilitas* dan *financial leverage* terhadap kebijakan dividen yang diduga disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhinya. Berdasarkan perbedaan pada penelitian sebelumnya memungkinkan adanya variabel moderasi yang dapat mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Kepemilikan institusional merupakan situasi dimana institusi memiliki saham di perusahaan tersebut semisal perbankan, pemerintah, reksadana, perusahaan dana pensiun dan lain – lain yang juga memiliki fungsi *monitoring* terhadap tindakan manajer (Holder dalam

Nikhayatul, 2014). Fungsi pengawasan terhadap manajer berguna untuk mengefisienkan kinerja manajer di perusahaan tersebut. Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional akan mendorong munculnya pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajer sehingga tidak terjadi perilaku *opportunistic*. Institusi keuangan yang juga menjadi pemilik saham tentu memberikan kontribusi yang baik terhadap kesehatan keuangan perusahaan karena keahlian mereka yang bekerja dibidang keuangan, sehingga mampu memberikan nilai tambah terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, kepemilikan institusi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga pembayaran dividen lebih meningkat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan berdasarkan uraian pokok masalah diatas mendorong penulis untuk meneliti “Pengaruh Profitabilitas dan *Finacial Leverage* terhadap Kebijakan Dividen dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ-45)”. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh antar semua variabel, tetapi fungsi kepemilikan institusi dalam memoderasi profitabilitas dan *financial leverage* terhadap kebijakan dividen masing – masing kurang diuji oleh beberapa peneliti dari perusahaan LQ-45.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen studi pada perusahaan LQ-45?
- b. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen studi pada perusahaan LQ-45?
- c. Apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen studi pada perusahaan LQ-45?
- d. Apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap kebijakan dividen studi pada perusahaan LQ-45?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bedasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen studi pada perusahaan LQ-45
- b. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *financial levergae* terhadap kebijakan dividen studi pada perusahaan LQ-45

- c. Mengetahui apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen studi pada perusahaan LQ-45
- d. Mengetahui apakah kepemilika institusional mampu memoderasi *financial leverage* terhadap kebijakan dividen studi pada perusahaan LQ-45

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen yang bisa mendukung penelitian yang sejenis dalam penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan bukti secara empiris jika profitabilitas, *financial leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Serta kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan *financial leverage* terhadap kebijakan dividen. Selain itu, manfaat penelitian ini yaitu dapat

membagikan informasi yang bermanfaat bagi pemegang saham sebagai acuan dalam melakukan analisis dibidang investasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis masalah dan mempraktikkan teori – teori yang sudah diterima selama perkuliahan.

